



Jurnal Administrasi Publik

<http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>

**Kondisi Ketenagakerjaan
Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 & 2012**

Julismin Harahap*
Nasrullah Hidayat**

*Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan, Indonesia*

**Program Studi Kependudukan
Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

Diterima Februari 2013; Disetujui April 2013; Dipublikasikan Juni 2013

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Kondisi Ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 & 2012. Dari hasil temuan data dan pembahasan menunjukkan bahwa angka pertumbuhan kesempatan kerja selama 4 tahun di Provinsi Sumatera Utara mencapai 8,3 %, hal tersebut mengindikasikan bahwa penduduk yang terserap di setiap lapangan usaha selama empat tahun secara relatif mengalami kenaikan kecuali sektor pertanian. dilihat dari tiga sektor lapangan usaha yang paling dominan atau paling tinggi kesempatan kerja diduduki oleh penduduk berada di sektor jasa dengan pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 5,3%. Selain itu, terjadinya perubahan jumlah penduduk usia kerja yang terserap di dalam penduduk angkatan kerja. Tidak hanya itu pergeseran sektor lapangan usaha juga mengalami perubahan yang awalnya struktur kesempatan kerja paling tinggi dari mulai dari sektor pertanian– industri dan jasa namun pada tahun terakhir di tahun 2012 bergeser menjadi sektor pertanian-jasa dan industri. Penciptaan kesempatan kerja harus menjadi bagian integral dalam pembangunan nasional.

Kata Kunci: Ketenagakerjaan; Pengangguran; lapangan usaha

Abstract

The purpose of this paper is to know the Employment Conditions in North Sumatra Province Year 2008 & 2012. From the findings of data and discussion shows that the number of employment growth during the 4 years in North Sumatra Province reached 8.3%, it indicates that the population is absorbed in Every business field for four years has increased relatively except the agricultural sector. Seen from the three most dominant business sectors or the highest employment opportunity occupied by the population in the service sector with employment growth of 5.3%. In addition, changes in the working age population are absorbed in the labor force population. Not only that, the shifting of the business sector also has experienced a shift that was originally the highest employment structure from agriculture-industry and services but in the last year of 2012 shifted into the service-agriculture sector. Employment creation should be an integral part of national development.

Keywords: *employment; unemployment; business field*

How to Cite: Harahap, J., dan Hidayat, N. (2013). Kondisi Ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 & 2012 (1) 2: 9-14

*Corresponding author:
E-mail: nasrullahhidayat816@yahoo.co.id

P-ISSN-2549-9165
e-ISSN-2580-2011

PENDAHULUAN

Masalah-masalah pokok di bidang ketenagakerjaan di Indonesia bersifat struktural dan jangka panjang. Pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi berakibat pertumbuhan tenaga kerja yang setiap tahunnya relatif tinggi pula. Di samping itu angkatan kerja ditandai oleh pola penyebaran yang kurang seimbang baik dari segi struktur umur maupun secara geografis. Secara geografis terdapat ketidakseimbangan penyebaran tenaga kerja Indonesia bilamana dikaitkan dengan penyebaran sumber alam, khususnya tanah pertanian. Pasar tenaga kerja belum sepenuhnya dapat berfungsi menyalurkan tenaga kerja dari tempat-tempat yang kelebihan tenaga kerja ke lokasi-lokasi yang mengalami kekurangan tenaga kerja.

Adanya kelebihan tenaga kerja secara umum dan belum sepenuhnya penyerapan tenaga kerja yang ada, mengakibatkan masih banyaknya syarat-syarat kerja dan kondisi kerja yang perlu ditingkatkan. Pembangunan bidang ketenagakerjaan dewasa ini masih menghadapi berbagai permasalahan antara lain tingginya tingkat pengangguran, terbatasnya penciptaan dan perluasan kesempatan kerja, rendahnya produktivitas pekerja/buruh. Salahsatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu perencanaan tenaga kerja yang sistematis yang memuat pendayagunaan tenaga kerja secara optimal dan produktif guna mendukung pembangunan ekonomi atau sosial secara nasional, daerah maupun sektoral sehingga dapat membuka kesempatan kerja seluas-luasnya, meningkatkan produktivitas kerja

dan meningkatkan kesejahteraan para pekerja atau buruh.

Wilayah Sumatera Utara mempunyai beberapa kawasan yang rawan terhadap bencana, yaitu letusan gunung api, gerakan tanah, dan erosi. Lahan di Propinsi Sumatera Utara sebagian besar telah dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, dan industri. Selain itu, sumber daya alam lainnya yang dimiliki adalah perikanan laut, perairan umum, dan kehutanan yang potensial untuk dikembangkan. Untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif. Kondisi ketenagakerjaan di Propinsi Sumatera Utara ditandai dengan masih besarnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian yang produktivitasnya relatif rendah, terutama di sektor pertanian tradisional, dibandingkan dengan tenaga kerja yang terserap di sektor nonpertanian, khususnya industri dan jasa.

Sektor industri dan jasa, yang berperan sebagai penggerak percepatan laju pertumbuhan ekonomi daerah, memerlukan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi. Di Propinsi Sumatera Utara, kondisi tenaga kerja yang tersedia umumnya belum memenuhi tuntutan tenaga kerja yang berkualitas, khususnya dalam sektor ekonomi yang cepat pertumbuhannya. Dengan demikian, untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Utara, tantangannya adalah membentuk serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang produktif dan berjiwa wiraswasta yang mampu mengisi, menciptakan, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan usaha.

Secara konseptual istilah yang digunakan tenaga kerja (*man power*) yaitu tenaga kerja ialah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi atau orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. (Mantra, 2003).

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran yang aktif mencari pekerjaan. Selanjutnya Penduduk usia kerja ((15 tahun dan lebih) yang bekerja. (Depnakertrans, 2008). Kesempatan kerja yaitu lowongan pekerjaan yang diisi oleh pencari kerja dan pekerja yang sudah ada. (Depnakertrans, 2008). Setengah Penganggur adalah mereka yang kegiatan utamanya bekerja, akan tetapi jumlah jam kerja yang dilakukan kurang dari jam kerja normal. Kriteria jumlah jam kerja normal beragam. Ada yang menggunakan 35 jam, ada pula 35 jam, ada pula 39 jam atau 40 jam seminggu. Di Indonesia pekerja yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dimasukkan kedalam setengah pengangguran (Tukiran, 2010). Pengangguran Terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang kegiatan utamanya mencari pekerjaan.

Uraian mengenai ketenagakerjaan dalam paper ini terutama akan disoroti mengenai ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara dengan melihat pertumbuhan angkatan kerja, kesempatan kerja, setengah pengangguran dan pengangguran terbuka. Tujuan dari paper ini untuk mengetahui pemanfaatan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008 dan 2012 yang akan ditekankan pada penjelasan dan analisis kondisi ketenagakerjaan dan perubahan kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008 dan 2012. Data yang digunakan hasil Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) tahun 2008 dan 2012 yang dilasanakan oleh Badan Pusat Statistik Jakarta.

PEMBAHASAN

Provinsi Sumatera Utara menurut data Sakernas putaran Agustus tahun 2008 dan 2012 menunjukkan perubahan selama empat tahun. Penduduk usia kerja, penduduk angkatan kerja, penduduk bekerja, dan penduduk bukan bekerja mengalami kenaikan. Sedangkan pengangguran terbuka dan setengah penganggur mengalami penurunan selama empat tahun dari tahun 2008 ke tahun 2012.

**Tabel 1. Kondisi Ketenagakerjaan di Sumatera Utara
Tahun 2008 dan 2012**

Ketenagakerjaan	2008	2012	Pertumbuhan (%)
Penduduk Usia Kerja	8.919.973	8.835.000	-0,6
Angkatan Kerja	6.094.802	6.132.000	0,38
Bekerja	5.540.263	5.752.000	2,2
Pengangguran Terbuka	554.539	380.000	-20,3
Bukan Angkatan Kerja	2.825.171	2.703.000	-1,5
TPAK	68,33	69,41	
TPT	9,10	6,20	

Sumber : BPS 2008 & 2012, diolah

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa perubahan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara. Besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja di tahun 2008 sebesar 68,33 % meningkat menjadi 69,41 %. Angka TPAK 68,33 % artinya bahwa dari 100 penduduk usia kerja terdapat 69 orang yang termasuk ke dalam angkatan kerja. Begitu juga dengan tingkat pengangguran terbuka di tahun 2008 sebesar 9,10 % yang mengalami penurunan di tahun 2012 mencapai 6,20 %. Angka TPT 6,20 % diartikan dari 100 tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi terdapat 6 orang yang menjadi pengangguran terbuka. Pertumbuhan penduduk usia kerja sebesar -0,6 % secara relatif angka ini menunjukkan penurunan sebesar 84.973 orang, akan tetapi jika dilihat dari pertumbuhan angkatan kerja mengalami kenaikan sebesar 0,38% dan pertumbuhan bukan angkatan kerja mengalami penurunan sebesar -1,5 %.

Kondisi ini mencerminkan bahwa penambahan penduduk usia kerja dibarengi dengan bertambahnya jumlah penduduk yang didominasi oleh masuk penduduk ke dalam angkatan kerja dan sisanya menjadi penduduk bukan

angkatan kerja. Penduduk bukan angkatan kerja disini termasuk mereka yang bersekolah, setengah pengangguran dan mereka yang mengurus rumah tangga. Pertumbuhan penduduk yang bekerja sebesar 2,2 % yang secara relatif menunjukkan kenaikan dan pertumbuhan negatif terjadi pada pengangguran terbuka sebesar -20,3 yang diartikan bahwa terjadi penurunan pengangguran terbuka selama empat tahun.

Hal ini membuktikan bahwa terjadinya penurunan pengangguran terbuka maupun setengah pengangguran dapat dilihat dari data BPS yang menunjukkan bahwa terjadinya penyerapan kesempatan kerja secara penuh di lapangan usaha yang dijabarkan pada pokok bahasan kedua.

Kesempatan kerja dimaksudkan disini adalah keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan atau keadaan penggunaan tenaga kerja orang. Istilah ini mempunyai dua unsur yaitu lapangan usaha atau kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara masih bertumpu pada Sektor Pertanian. Sebagian besar penduduk di daerah perdesaan

bekerja di sektor ini. Pada Agustus 2008, sekitar 47,12 persen penduduk di daerah perdesaan dan perkotaan bekerja di Sektor Pertanian dan sisanya 52,88 persen bekerja di Non Pertanian. Sebaliknya, penduduk perkotaan pada umumnya bekerja di Sektor Perdagangan dan Sektor Jasa Kemasyarakatan.

Selanjutnya untuk melihat pertumbuhan kesempatan kerja yang terjadi selama empat tahun di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Pertumbuhan Kesempatan Kerja (*Employment Opportunity*) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 dan 2012

Lapangan Usaha	2008		2012		Pertumbuhan (%)
	%	N	%	N	
Sektor Pertanian (A)	47,12	2.610.572	47,12	2.521.485	-2,0
Sektor Manufaktur (M)	28,28	1.566.786	28,28	1.699.879	5,0
Sektor jasa (S)	24,60	1.362.905	24,60	1.483.300	5,3
TOTAL	100	5.540.263	100	5.752.000	8,3

Sumber : BPS 2008 dan 2012 (data diolah)

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi pergeseran kesempatan kerja (*empolymnt opportunity*) secara absolut presentase kesempatan kerja di lapangan usaha pertanian mengalami penurunan dari tahun 2008 ke tahun 2012 sedangkan di lapangan usaha industri dan jasa mengalami peningkatan. Sektor pertanian mengalami pertumbuhan negatif yang diartikan bahwa terjadi penurunan kesempatan kerja di sektor pertanian, jika dilihat persentase penurunannya sebesar -2,0 persen atau

89.087 orang. Hal ini bisa saja terjadi karena faktor peralihan di tahun 2008 masih terdapat penduduk yang bekerja di sektor pertanian beralih ke sektor jasa ataupun industri di tahun 2012. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor pertanian belum mampu untuk menyerap tenaga kerja.

Selain itu hal ini juga bisa disebabkan lahan pertanian yang semakin menyempit karena adanya konversi dan fragmentasi lahan-lahan pertanian di desa dan perkotaan. Selain itu penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian karean tingginya arus urbanisasi penduduk yang bermobilitas mencari lapangan usahasektor industri dan jasa. Jika dilihat dari angka pertumbuhan kesempatan kerja selama 4 tahun di Provinsi Sumatera Utara mencapai 8,3 %, mengindikasikan bahwa penduduk yang terserap di setiap lapangan usaha selama empat tahun secara relatif mengalami kenaikan kecuali sektor pertanian. Namun bila dilihat dari tiga sektor lapangan usaha yang paling dominan atau paling tinggi kesempatan kerja diduduki oleh penduduk berada di sektor jasa dengan pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 5,3%.

Perubahan struktur kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara

mengalami pelompatan pola struktur yang seharusnya di tahun 2008 dimana pada tahun 2008 yang kesempatan kerja yang paling besar berada di sektor pertanian diikuti oleh sektor industri dan jasa. Dalam hal ini terjadi perubahan selama empat tahun kesempatan kerja di setiap lapangan usaha pada tahun 2012 berada strukturnya berubah terjadi pergeseran yang paling banyak kesempatan kerja di sektor pertanian kemudian diikuti sektor jasa dan industri.

Pergeseran sektoral dari pertanian ke jasa merupakan ciri dari Negara Berkembang khususnya di Indonesia yang difokuskan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan kurangnya penyerapan di sektor industri, maka yang terjadi adalah penumpuan kesempatan kerja di sektor industri.

KESIMPULAN

Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan terjadinya perubahan jumlah penduduk usia kerja yang terserap di dalam penduduk angkatan kerja. Tidak hanya itu pergeseran sektor lapangan usaha juga mengalami perubahan yang awalnya struktur kesempatan kerja paling tinggi dari mulai dari sektor pertanian– industri dan jasa namun pada tahun terakhir di tahun 2012 bergeser menjadi sektor pertanian-jasa dan industri. Penciptaan kesempatan kerja harus menjadi bagian integral dalam pembangunan nasional. Demikian pula perencanaan tenaga kerja yang berisi kesempatan kerja, serta pendidikan, pembinaan, perlindungan tenaga kerja, harus menjadi bagian tak terpisahkan perencanaan pembangunan yang menyeluruh.

Tingkat Pengangguran terbuka yang terjadi di Sumatera Utara bisa dikatakan membaik karena terjadi penurunan di tahun 2012. Artinya jumlah pencari kerja menurun. Hal ini bisa saja disebabkan bahwa pencari kerja ada yang terserap di sektor jasa, yang mana pada tabel 2 sudah terlihat penumpukan atau lapangan usaha yang paling banyak adalah sektor jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2008. Keadaan Angkatan Kerja di Sumatera Utara. Jakarta : BPS Jakarta, Indonesia.
- BPS. 2012. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2012. Jakarta : BPS Jakarta, Indonesia.
- Mantra, 2000. Demografi Umum. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suroto. 1992. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja Edisi Kedua. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Tukiran, 2010. Kependudukan. Jakarta : Universitas Terbuka
- http://sumut.bps.go.id/images/pub/naker_0912.pdf
- http://sumut.bps.go.id/images/pub/naker_201211.pdf